

**JILBAB DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN AT-TABARI
DAN MUHAMMAD SYAHRUR)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Lathifa Nailly Khikmawati
NIM :1430110065

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. **Rektor IAIN Kudus**

cq. Ketua Jurusan Ushuluddin dan Pemikiran Islam

di -

Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

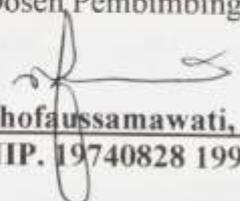
Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara: **Lathifa Naili Khikmawati, NIM: 1430110065** dengan judul "**JILBAB DALAM AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN AT-ṬABARI DAN MUHAMMAD SYAHRUR)**", pada Jurusan Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan. Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kudus,
Hormat Kami,

Dosen Pembimbing


Shofaussamawati, S.Ag., M.Si
NIP. 19740828 199903 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Lathifa Nailly Khikmawati
NIM : 1430110065
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)
Judul : "Makna Jilbab Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran At-Tabari Dan Muhammad Syahrur)"

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Institut Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

20 Desember 2018

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Hadis

Kudus, 11 Januari 2019

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

Dr. Supa'at, M.Pd
NIP. 19610503 198703 1 003

Abdul Karim, SS, MA
NIP. 19760128 201101 1 001

Pembimbing

Penguji III /Sekretaris Sidang

Shofaussamawati, S.Ag., M.Si
NIP. 19740828 199903 2 004

Nuskhan Abid, M.Pd
NIP. 19851031 201503 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin

Dr. H. Masrukin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197203232000031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

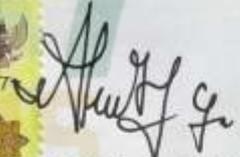
Nama : Lathifa Nailly Khikmawati
NIM : 1430110065
Jurusan/Prodi : Ushuluddin dan Pemikiran Islam/IQT
Judul Skripsi : **“MAKNA JILBAB DALAM AL-QUR’AN (STUDI
KOMPARATIF PENAFSIRAN AT-ṬABARI DAN
MUHAMMAD SYAHRUR)”**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 29 Nopember 2018

Penulis,




Lathifa Nailly Khikmawati
NIM. 1430110065

ABSTRAK

Judul Skripsi : **“Jilbab Dalam Al-Qur’an(Studi Komparatif Penafsiran At-Ṭabari Dan Muhammad Shahrur)**
Ditulis oleh : Lathifa Nailly Khikmawati
Pembimbing : Shofaussamawati, S.Ag., M.Si
Tahun Skripsi : 2018

Islam sebagai agama yang universal memiliki pedoman pokok yang bersisi segala petunjuk dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satunya adalah hukum-hukum yang mengatur masalah pakaian baik itu laki-laki maupun perempuan yang digunakan sebagai penutup aurat. Salah satu di antara pakaian wanita adalah jilbab. Jilbab disebut sebagai simbol dari wanita sholihah karena digunakan untuk menutup aurat yang bertujuan agar terhindar dari hal-hal negatif terutama ketika sedang berada di antara laki-laki yang bukan *mahrom*-nya. Namun belakangan ini, tujuan jilbab pun seolah keluar dari tujuan aslinya. Jilbab justru digunakan sebagai tren di kalangan masyarakat. Dan diantara dampaknya adalah penggunaan jilbab dengan model yang bermacam-macam.

Jilbab merupakan pakaian yang diwajibkan oleh Allah kepada wanita muslimah. Perintah Allah tersebut telah disebutkan dalam firman-firmanNya. Di dalam Al-qur’an terdapat beberapa dalil yang berkaitan dengan perintah berjilbab. Namun dalam memahami Al-qur’an, mufassir berbeda pendapat terutama mengenai batas-batas penggunaan jilbab. Dalam hal ini penulis mencoba untuk mengkomparasikan penafsiran dari mufassir Ibnu Jarir al-Ṭabari dan Muhammad Syahrur. Karena kedua tokoh tersebut memiliki penafsiran yang berbeda terhadap ayat-ayat jilbab namun keduanya sepakat bahwa jilbab merupakan busana muslimah yang digunakan untuk menutup aurat wanita muslimah.

Penulisan dalam skripsi ini menggunakan metode komparasi. Studi komparatif adalah metode penafsiran yang digunakan dengan membandingkan, yang dalam hal ini membandingkan penafsiran-penafsiran mufassir. Adapun pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Shahrur dan al-Ṭabari dalam menafsirkan ayat-ayat jilbab terdapat cukup banyak persamaan dan perbedaan. Di antara persamaannya sama-sama sepakat bahwa jilbab wajib digunakan sebagai penutup aurat dan sama-sama menggunakan muka dan telapak tangan sebagai batas mengulurkan jilbab walaupun batasan tersebut digunakan Syahrur sebagai batas maksimal. Kenyataan tersebut juga dipengaruhi oleh perbedaan zaman. Dan apabila kita mencoba untuk mengamati penggunaan jilbab di Indonesia dengan pendapat kedua mufassir maka akan kita dapati bahwa penafsiran al-Ṭabari cukup sesuai dengan penggunaan jilbab di Indonesia namun lain halnya dengan pendapat Syahrur karena batas minimal menutup aurat versi penafsiran Syahrur tidak sesuai dengan penggunaan jilbab di Indonesia.

Kata kunci : jilbab, aurat, Syahrur, Al-Ṭabari

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah

Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Al-Ahzab:59)



PERSEMBAHAN

Teruntuk Guruku tercinta:

Bapak K.H Liwauddin Najib & Ibu Umdatul Baroroh sekeluarga

Teruntuk Orang tuaku tercinta:

Abah Turmudzi & Umi Ismah

Saudara-saudaraku:

Khafidhotul Husna

M. Nurun Nadhif

Sholahuddin Aniq Muttaqin

Khurin 'Ien Mukhoyyaroh

Ikrima Elok Zahrotul Jannah

Adiba Zannuba Khafsoh

Habibatus Sa'adah

Teruntuk keponakanku:

Adzkiya Zadania Ni'ma & calon adeknya

**Mereka adalah alasan utama penulis
untuk selalu berjuang mewujudkan harapan-harapan penulis**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

A. Konsonan

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
آ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Contoh:

كتب : *kataba* dan سئل : *su'ila*

2. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
ئِي	Fathah dan ya' sukun	Ai	A dan I
ئَوْ	Fathah dan wau sukun	Au	A dan U

Contoh:

كيف : *kaifa* dan حَوْلَ = *hauila*

3. Vokal Panjang

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
آ	Fathah dan alif	Ā	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya'	Ī	I dengan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	U dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qāla* قِيلَ : *qīla* dan يَقُولُ : *yaqūlu*

C. Ta' Marbuṭah

1. Transliterasi untuk *ta' marbuṭah* hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harakat Fathah, Kasrah, dan Ḍammah, transliterasinya adalah "T/t". Transliterasi untuk *ta' marbuṭah* mati.

2. *Ta' marbuṭah* yang mati atau mendapat harakat sakin, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

طلحة : *ṭalḥah*.

3. Transliterasi untuk *ta' marbuṭah* jika diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al-" dan bacaannya terpisah makata' *marbuṭah* ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضة الأطفال : *rauḍah al-atfāl*

المدينة المنورة : *al-Madīnah al-Munawwarah*

D. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydīd)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama (konsonan ganda).

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَزَّلَ : *nazzala*

E. Kata sandang alif-lam “ال”

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif-lam ma‘rifah* “ال”. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyi yaitu “ال” diganti huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الرَّجُلُ : *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ : *as-sayyidah*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Huruf sandang ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-). Aturan ini berlaku untuk kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

Contoh:

القَلَمُ : *al-qalamu*

الفَلَسْفَةُ : *al-falsafah*

F. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah yaitu menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ : *syai‘un* امرت : *umirtu* النوء : *an-nau‘u*

G. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti keterangan-keterangan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak menggunakan huruf kapital kecuali jika terletak di awal kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول : *Wamā Muhammadun illā rasūl*

Abū Naṣīr al-Farābī

Al-Gazālī

Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fih al-Qur’ān

H. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata Allah yang didahului dengan partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya, atau berkedudukan sebagai *muḏāf ilaih* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دينا الله : *dīnullāh*

بالله : *billāh*

Adapun *ta’ matrbutah* di akhir kata yang bertemu dengan *lafz al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf “t”.

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fī raḥmatillah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena berkat rahmat dan karunia-Nya. Terlebih nikmat Iman, Ihsan dan Islam untuk selalu berikhtiar dan tawakal. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadar bahwa semua tidak lepas dari tuntunan dan bimbingan-Nya.

Shalawat dan Salam yang sempurna, semoga tetap tercurah kepada sebaik-baik makhluk, sebaik-baik suri tauladan yang nurnya menerangi hati manusia, dan kedatangannya merupakan rahmat untuk seluruh alam, yaitu Baginda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, beserta keluarga, para sahabat yang mengikuti ajaran dan petunjuknya. Atas jasa dan perjuangan besar beliau yang dapat memberi inspirasi serta motivasi, penulis sekarang dapat menikmati percikan cahaya pengetahuan ke-Islaman dalam menuntut ilmu.

Skripsi yang berjudul **“JILBAB DALAM AL-QUR’AN(STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN AT-ṬABARI DAN MUHAMMAD SYAHRUR)”** Skripsi ini telah disusundengan sungguh-sungguh, sehingga untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IAIN Kudus.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Mundakir, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kudus yang telah menyetujui dan merestui penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Masrukhin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ushuluddin dan Pemikiran Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus.
3. Abdul Karim, S.s MA, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IQT) IAIN Kudus.
4. Ibu Shofaussamawati S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaannya

meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak atau Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan semua petugas di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Kudus yang selalu membekali berbagai pengetahuan selama penyusun studi di kampus tercinta IAIN Kudus. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Abah Turmudzi dan Umi Ismah selaku orang tua penulis, yang setiap saat selalu mendoakan, memberi semangat, dukungan dan cinta kasih kepada penulis dan tak lupa saudara-saudaraku yang ku sayangi
7. Abah KH. Liwauddin Najib & Ibu Umdatul Baroroh selaku Pengasuh PP. Mansajul Ulum, pesantren tempatku menimba ilmu
8. Keluarga Besar Bani Irsyad & Bani Ahmad yang selalu mendoakan dan memberi semangat padaku
9. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan semangat, pengarahan, Ide-ide, serta motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Semua teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) yang telah memberikan warna dalam setiap langkah perkuliahan.
11. Mas Bisri Mustofa yang selalu mensupportku mulai dari awal aku berada di kampus hijau ini
12. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

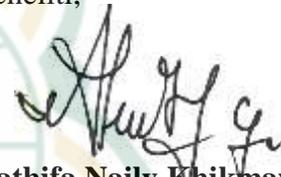
Peneliti menghaturkan terima kasih yang tiada terhingga serta terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka semua. Dengan berinteraksi dan komunikasi dengan mereka semua secara tidak langsung peneliti telah belajar pentingnya kehadiran orang lain dalam hidup yang lebih bermakna, sehingga memicu peneliti untuk bisa hidup bermanfaat bagi orang lain.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hanya Allah lah pemilik segala kesempurnaan, tiada yang sempurna dari buah karya seorang hamba. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun penulis

sendiri. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikannya.

Jazzakumulloh Khoiron Katsir.

Kudus, 27 November 2018
Peneliti,



Lathifa Naily Khikmawati
NIM. 1430110065

